



## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PERALATAN KANTOR KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Rizal Kurniawan

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2014  
Disetujui Februari 2014  
Dipublikasikan Maret 2014

*Keywords:*

*Learning Facilities;  
Learning Outcomes;  
Motivation; School of  
Environment.*

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Peralatan Kantor siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus yang berjumlah 160 siswa. Sampel berjumlah 112 siswa dengan menggunakan metode penetapan sampel propotional random sampling secara acak dengan undian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan observasi. Secara parsial (uji t) variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) diperoleh thitung = 6,984 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) diperoleh thitung = 3,872 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Variabel fasilitas belajar ( $X_3$ ) diperoleh thitung = 5,809 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Secara simultan ( $R^2$ ) lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 64,1%.

### Abstract

*The problem in this research is how the influence of the school environment, learning motivation and learning facilities on learning outcomes in subjects Office Equipment Office Administration class X students of SMK Negeri 1 Kudus. The population in this study were students of class X Office Administration at SMK Negeri 1 Kudus totaling 160 students. Samples totaling 112 students using the proportional method of determination of sample random sampling randomly by lottery. Data collection methods used in this study were questionnaires, documentation and observation. Partially (t test) school environment variables ( $X_1$ )  $t_{obtained} = 6,984$  with significance  $0,000 < 0,05$  so  $H_0$  is rejected. Learning motivation variable ( $X_2$ )  $t_{obtained} = 3,872$  with significance  $0,000 < 0,05$  so  $H_0$  is rejected. Variable learning facilities ( $X_3$ )  $t_{obtained} = 5,809$  with significance  $0,000 < 0,05$  so  $H_0$  is rejected. Simultaneously ( $R^2$ ) school environment, learning motivation and learning facilities affect student learning outcomes was 64,1%*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai I FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [ijal.kurmiwaz@gmail.com](mailto:ijal.kurmiwaz@gmail.com)

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan diharapkan mutu dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Upaya meningkatkan SDM dilakukan diantaranya melalui jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan Menengah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja, yang nantinya bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada serta mengarahkan siswa untuk mengikuti pendidikan itu lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. SMK membekali siswa didiknya dengan mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum kejuruan yang

telah ditetapkan masing-masing sekolah. Karena pada dasarnya lulusan SMK memang dipersiapkan untuk memenuhi lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Banyak pandangan umum yang mengatakan bahwa Pemerintah sedang menggalakkan SMK agar para generasi muda siap dan memiliki kemampuan sebagai nilai lebih dalam memasuki dunia kerja nantinya. Nilai lebih ini salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia khususnya lingkungan sekolah. Sebab dari lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah dengan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Selain memberikan perubahan perilaku, lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Djamarah, 2010:95).

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa

indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar masing-masing siswa tidak sama. Peran motivasi yang khas menyebabkan seseorang memiliki keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap, dan mengingat.

Selain lingkungan sekolah, fasilitas belajar merupakan faktor lain yang menunjang proses pembelajaran siswa. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang sapenting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Arikunto, 2009:6).

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan sering dijadikan pokok pembicaraan dan permasalahan antar guru. Hal ini memang cukup beralasan karena hasil belajar yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan masalah evaluasi belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik, namun antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda dalam

pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah mata pelajaran Menggunakan Peralatan Kantor atau Peralatan Kantor. Pelajaran ini mengenalkan siswa berbagai macam benda atau alat yang berkaitan dengan sebuah pekerjaan di dalam kantor dan mengajarkan siswa tentang bagaimana cara menggunakannya, fungsi dan bagaimana merawatnya. Materi dasar ini sangat penting dipelajari karena termasuk dalam standar kompetensi jurusan Administrasi Perkantoran yang nantinya akan menjadi bekal keterampilan dasar siswa di dunia kerja.

Selaku guru mata pelajaran peralatan kantor, Dra. Cecilia Widyastuti, M.Pd., mengatakan bahwa rendahnya nilai yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Identifikasi keadaan lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Kudus cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari bersih dan asrinya lingkungan sekolah. SMK Negeri 1 Kudus terletak di Jalan Ganesha No.2 Purwosari Kudus, letaknya berbatasan langsung dengan jalan raya di sisi sebelah utara dan barat dari

sekolahan, dan cukup strategis dari jalan raya untuk dijangkau dari berbagai arah.

Kemudian adalah motivasi belajar siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar peralatan kantor belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika mendapatkan tugas, kebanyakan siswa tidak mengerjakan sendiri dan hanya menyalin pekerjaan teman.

Fasilitas sekolah di SMK Negeri 1 Kudus sudah cukup memadai ditinjau dari keberadaan alat pendukung proses kegiatan belajar mengajar, seperti: LCD, laboratorium, alat peraga, aula, dan lain sebagainya. Tetapi beberapa dari sarana prasarana tersebut sudah mengalami kerusakan, seperti komputer yang terdapat di laboratorium AP ada yang tidak bisa digunakan. Jumlah komputer yang berada di laboratorium AP sejumlah 40 unit dan yang mengalami kerusakan sejumlah 7 unit komputer. Sehingga satu komputer digunakan secara bersamaan untuk 2 sampai 3 siswa.

Peneliti berencana melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kudus. Alasan dipilih

lokasi tersebut menjadi penelitian adalah: tersedia data yang diperlukan peneliti dan di SMK Negeri 1 Kudus belum pernah diadakan penelitian dengan masalah yang sama. Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.”

Terdapat lima permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Pertama, adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Kedua, adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Ketiga, Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Keempat, adakah pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Kelima, seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Kedua, adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Ketiga, adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Keempat, adakah pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus. Kelima, mengetahui besarnya pengaruh lingkungan sekolah,

motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus.

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus yang berjumlah 160 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 112 siswa dengan menggunakan metode penetapan sampel propotional random sampling secara acak dengan undian. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Metode pengolahan dan analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, yang kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS v16 for Windows menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata

pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus yang ditunjukkan dengan diperolehnya thitung sebesar 6,984 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus adalah sebesar 30,7%. Dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2007:43) bahwa: letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan/jalan ramai dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan sekolah) lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Hasil tabulasi data tentang lingkungan sekolah (terlampir) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dilihat dari beberapa indikator seperti indikator suasana sekolah, relasi siswa dengan teman, relasi siswa dengan guru

dan staf, keadaan gedung sekolah, masyarakat sekolah dan tata tertib sekolah dalam kategori yang rendah. Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian terlihat juga ada item kuesioner yang mendapatkan skor nilai terendah dari semua item kuesioner untuk indikator-indikator variabel lingkungan sekolah. Item yang mendapatkan nilai skor terendah adalah item pernyataan nomor 15 pada indikator tata tertib sekolah dengan pernyataan “saya mematuhi semua aturan dan tata tertib sekolah baik itu tertulis maupun yang tidak tertulis”. Hal tersebut berarti bahwa kaitannya dengan variabel lingkungan sekolah indikator tata tertib sekolah, siswa cenderung kurang mematuhi aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS v16 for Windows menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus yang ditunjukkan dengan diperolehnya thitung sebesar 3,872 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang

diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kudus adalah sebesar 11,95%. Dengan demikian menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:44) yang mengungkapkan bahwa: sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.

Tabulasi data tentang variabel motivasi belajar (terlampir) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dilihat dari empat indikator antara lain indikator minat terhadap mata pelajaran, tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dan lebih senang bekerja sendiri dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian terlihat juga ada item kuesioner yang mendapatkan skor nilai terendah dari semua item kuesioner untuk indikator-indikator variabel lingkungan sekolah. Item yang mendapatkan nilai skor terendah adalah item pernyataan

nomor 31 pada indikator lebih senang bekerja sendiri dengan pernyataan “saya mengerjakan tes atau ulangan dengan kemampuan saya sendiri”. Hal tersebut berarti bahwa kaitannya dengan variabel motivasi belajar indikator lebih senang bekerja sendiri, siswa cenderung kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS for windows release 19 menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus yang ditunjukkan dengan diperolehnya thitung sebesar 5,809 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kudus adalah sebesar 23,52%. Dengan demikian menunjukkan bahwa adanya fasilitas belajar berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar yang optimal. Sesuai dengan Djamarah (2010:46), yang menjelaskan bahwa: sebagai seorang fasilitator, guru hendaknya dapat

menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Tabulasi data tentang variabel fasilitas belajar (terlampir) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang dimiliki siswa dilihat dari tiga indikator antara lain indikator bangunan sekolah dan perabot sekolah, alat pelajaran dan media pengajaran dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tabulasi data penelitian terlihat juga ada item kuesioner yang mendapatkan skor nilai terendah dari semua item kuesioner untuk indikator-indikator variabel lingkungan sekolah. Item yang mendapatkan nilai skor terendah adalah item pernyataan nomor 38 pada indikator media pengajaran dengan pernyataan “guru mata pelajaran peralatan kantor selalu menggunakan media LCD dalam kegiatan belajar mengajar”. Hal tersebut berarti bahwa kaitannya dengan variabel fasilitas belajar indikator media pengajaran, guru

cenderung kurang memanfaatkan fasilitas yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah dan siswa agar dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus. Begitu juga dengan variabel motivasi belajar, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus. Variabel fasilitas belajar juga terdapat pengaruh terhadap hasil belajar mata

pelajaran peralatan kantor pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar baik maka hasil belajar siswa akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar buruk maka hasil belajar siswa akan buruk. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar berperan penting dalam perkembangan perilaku siswa.

Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar adalah sebesar 30,7%, besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 11,95%, besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 23,52%, sedangkan besarnya pengaruh secara simultan lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 64,1%, selebihnya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, misalnya faktor kecerdasan, minat belajar, disiplin belajar, metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Saran yang terkait dengan variabel lingkungan sekolah, supaya dalam kegiatan pembelajaran

terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka siswa hendaknya mematuhi aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Sehingga dengan lingkungan sekolah yang kondusif, dapat memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berkaitan dengan motivasi belajar, siswa hendaknya percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam hal mengerjakan tes ataupun ulangan. Dengan mengerjakan tes atau ulangan dengan kemampuan diri sendiri maka siswa akan terbiasa untuk mengandalkan kemampuannya dalam segala hal. Sehingga siswa akan mempunyai dorongan dan keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Berkaitan dengan fasilitas belajar, guru pengajar mata pelajaran Peralatan kantor hendaknya lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia. Salah satu caranya dengan menggunakan media LCD yang terdapat di kelas. Selain memudahkan guru dalam penyampaian materi, siswa juga dengan mudah menerima dan memahami penjelasan materi pelajaran. Sehingga dengan mudah menerima dan memahami materi, terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Psikologi Belajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nurul Hidayah. 2010. Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten. Dalam jurnal pendidikan, Vol II. Digital Library Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jaakarta:Bumi Aksara.